

# Kitab Daniel - Nomor Sembilan

## *Pesan Para Malaikat Pertama*

Jeff Pippenger

2023-12-04

Daniel pasal 1 melambangkan pekabaran malaikat pertama dari Wahyu pasal 14. Yoyakim secara simbolis menunjukkan bahwa itu adalah penguatan pekabaran malaikat pertama, bukan kedatangannya pada “akhir zaman.” Semua nabi menunjuk kepada “hari-hari terakhir” dari penghakiman penyelidikan, jadi pasal itu melambangkan 11 September 2001, ketika proses pengujian atas seratus empat puluh empat ribu dimulai. Dalam Maleakhi pasal 3, proses itu telah digambarkan sebagai proses penyucian ketika seorang utusan mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian untuk datang dengan tiba-tiba ke baitnya. Utusan yang mempersiapkan jalan, yang juga merupakan “suara” yang berseru di padang gurun, juga merupakan suatu ujian, yang merupakan bagian dari proses penyucian. Dalam Maleakhi pasal 3, seratus empat puluh empat ribu itu digambarkan sebagai anak-anak Lewi. Anak-anak Lewi mewakili mereka yang berdiri bersama utusan, yaitu Musa, dalam pemberontakan anak lembu emas yang melambangkan gambar binatang.

Lulus ujian tentang patung binatang itu merupakan gambaran Alkitabiah lain tentang ujian kedua dari tiga ujian yang membentuk proses penyucian. Keturunan Lewi harus lulus ujian itu sebelum mereka dimeteraikan.

Pemeteraian dalam Yehezkiel pasal delapan dan sembilan adalah ilustrasi lain dari proses pembersihan yang dimulai pada 11 September 2001. Dalam pasal delapan, mereka di Yerusalem yang pada akhirnya sujud menyembah matahari mewakili empat generasi Adventisme Laodikia. Dalam pasal sembilan, mereka yang menerima meterai itu meratap dan menangis atas kekejian yang terjadi di dalam Yerusalem. Yerusalem adalah gereja Tuhan.

Pekabaran tiga malaikat juga merupakan ilustrasi proses pemurnian. Tiga pekabaran itu mewakili suatu proses pengujian tiga tahap, dan disyaratkan agar anak-anak Lewi lulus ujian pertama sebelum dapat terlibat dalam ujian kedua. Ujian ketiga adalah jenis ujian yang berbeda, karena ujian itu menunjukkan apakah anak-anak Lewi telah berhasil lulus dua ujian pertama. Itu adalah tolak ukur nubuatan. Ujian pertama adalah ujian pola makan (dalam arti rohani), sebab kelulusan atau kegagalannya ditentukan oleh apakah anak-anak Lewi menerima pekabaran yang diberikan Roh Kudus melalui Elia, utusan yang mempersiapkan jalan bagi utusan perjanjian.

Ayat pertama kitab Wahyu menekankan betapa seriusnya pesan tersebut. Ayat itu dengan sengaja menyatakan bahwa pesan yang dikirimkan oleh utusan manusia, yang diwakili oleh Yohanes, kepada jemaat-jemaat, diberikan kepadanya oleh Gabriel, yang menerimanya dari Kristus, yang pada gilirannya menerimanya dari Bapa. Pesan Elia memiliki otoritas ilahi, dan menolak pesan Yohanes, atau Elia, atau “suara yang berseru-seru di padang gurun”, sama artinya dengan menolak Wahyu Yesus Kristus.

Ujian yang kedua adalah ujian visual, sebab ketika anak-anak Lewi telah memakan pesan Elia, yang ada di tangan malaikat yang turun untuk menerangi bumi dengan kemuliaannya, mereka telah menerima metodologi Alkitabiah yang memungkinkan mereka membedakan dengan benar tanda-tanda zaman. Metodologi itu memungkinkan anak-anak Lewi menyadari bahwa tanda-tanda zaman itu menunjukkan bahwa gereja dan negara sedang bersatu di Amerika Serikat, sebagai penggenapan ujian citra binatang. Yang lebih penting, tanda-tanda zaman itu, ketika ditempatkan dalam konteks garis-garis reformasi yang suci, merupakan esensi dari Alfa dan Omega, awal yang menggambarkan akhir. Garis-garis reformasi yang suci menunjukkan bahwa umat Allah harus melakukan segala sesuatu yang ada dalam kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam pekerjaan mempersiapkan diri bagi meterai Allah.

Karena itu, saudara-saudaraku yang kukasihi, sebagaimana kamu selalu taat, bukan hanya ketika aku hadir, tetapi sekarang terlebih lagi ketika aku tidak hadir, kerjakanlah keselamatanmu sendiri dengan takut dan gentar. Sebab Allahlah yang bekerja di dalam kamu, yang menimbulkan kemauan dan perbuatan sesuai dengan kerelaan-Nya. Lakukanlah segala sesuatu tanpa bersungut-sungut dan tanpa perbantahan, supaya kamu menjadi tak bercela dan murni, sebagai anak-anak Allah yang tak bernoda, di tengah-tengah angkatan yang bengkok dan sesat, di antara mereka kamu bersinar seperti terang di dunia. Filipi 2:12-15.

Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah, yang berjumlah empat orang, mewakili umat Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia, yang mengakui 11 September 2001 sebagai identifikasi turunnya malaikat Wahyu pasal delapan belas, dan mereka memilih untuk mengambil manna tersembunyi yang ada di tangannya dan memakannya. Manna tersembunyi yang harus dimakan itu, sebagaimana baru saja disebutkan oleh rasul Paulus, melambangkan Allah (manna tersembunyi itu), yang bekerja di dalam umat-Nya untuk melakukan kehendak-Nya dan kerelaan-Nya. Paulus mewakili utusan kepada orang-orang Filadelfia, dan menolak pesannya berarti kematian. Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah mewakili mereka yang memilih untuk memakan manna tersembunyi itu.

Di antara mereka ada juga beberapa orang dari keturunan Yehuda: Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya. Kepada mereka kepala para kasim memberi nama: ia menamai Daniel Beltsazar; Hananya dinamakannya Sadrakh; Misael dinamakannya Mesakh; dan Azarya dinamakannya Abednego. Tetapi Daniel berketetapan dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan santapan raja maupun dengan anggur yang diminumnya; sebab itu ia memohon kepada kepala para kasim supaya ia tidak menajiskan dirinya. Daniel 1:6-8.

Daniel memutuskan untuk memakan pesan yang dibawa turun dari surga pada 11 September 2001, dan juga untuk menolak pesan yang digambarkan sebagai makanan dan minuman Babel. Ashpenaz telah memilih siapa di antara para tawanan Yehuda yang harus dibawa menghadap raja.

Dan raja berkata kepada Ashpenaz, kepala para sida-sidanya, supaya ia membawa sebagian dari anak-anak Israel, dari keturunan raja dan dari para bangsawan; orang-orang muda yang tidak bercela, elok rupanya, mahir dalam segala hikmat, cerdas dalam pengetahuan, mengerti ilmu pengetahuan, dan yang cakap untuk melayani di istana raja, serta yang dapat diajarkan sastra dan bahasa orang Kasdim. Daniel 1:4, 5.

Jika kita mengikuti jalur komando yang disebutkan dalam Wahyu pasal satu ayat satu, Nebukadnezar telah memerintahkan Ashpenaz untuk memilih anak-anak yang memenuhi nubuat yang dinyatakan Yesaya kepada Hizkia. Ashpenaz menerima pesan itu lalu menyampaikannya kepada Melzar, pemimpin para sida-sida. Nebukadnezar melambangkan Bapa Surgawi; Ashpenaz melambangkan Kristus dan Melzar melambangkan Gabriel. Ashpenaz tahu anak-anak mana yang harus dipilih, dan ia tahu Daniel akan mengambil keputusan yang benar mengenai makanan, sebelum ia membawanya menghadap raja.

Maka Allah membuat Daniel beroleh kemurahan dan kasih sayang di hadapan kepala para sida-sida. Dan kepala para sida-sida berkata kepada Daniel, "Aku takut kepada tuanku raja, yang telah menetapkan makanan dan minumanmu; mengapa ia harus melihat wajah kalian tampak lebih buruk daripada anak-anak muda lain yang sebaya dengan kalian? Kalau begitu, kalian akan membuat aku mempertaruhkan kepalaku di hadapan raja." Daniel 1:9, 10.

Melzar di sini mengidentifikasi langkah pertama dari pekabaran tiga malaikat. Langkah pertama adalah takut akan Allah, sebagaimana digambarkan oleh ketakutan Melzar terhadap Nebukadnezar. Kata Ibrani "kebenaran" yang dibentuk dengan menggabungkan huruf pertama, ketiga belas, dan terakhir dari alfabet Ibrani sebelumnya telah ditunjukkan dalam artikel-artikel ini sebagai lambang proses pengujian tiga tahap sebagaimana diwakili oleh tiga malaikat. Dengan demikian, melalui beberapa saksi telah ditegaskan bahwa pekabaran malaikat pertama memuat ketiga ujian yang diwakili oleh pekabaran tiga malaikat. Pekabaran malaikat pertama diidentifikasi sebagai Injil yang kekal, yang menegaskan bahwa itu adalah Injil yang sama sejak zaman Adam sampai pada Kedatangan Kedua Kristus.

Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, yang membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum, sambil berseru dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah, dan muliakanlah Dia, karena saat penghakiman-Nya telah tiba; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit, bumi, laut, dan sumber-sumber air. Wahyu 14:6, 7.

Langkah pertama dari pesan malaikat pertama adalah takut akan Allah. Langkah kedua adalah memberi-Nya kemuliaan, dan yang ketiga adalah tibanya jam penghakiman-Nya. Dalam kaitannya dengan dua pesan malaikat lainnya, pesan malaikat pertama adalah: "takutlah akan Allah." Pesan malaikat kedua kemudian mengumumkan kejatuhan Babel, dan baik dalam gerakan Millerit dari malaikat pertama maupun dalam gerakan malaikat ketiga, panggilan untuk keluar dari Babel adalah saat di mana perwujudan pencurahan Roh Kudus terlaksana. Dalam masa itu, apakah itu dinyatakan sebagai Seruan Tengah Malam, seruan nyaring, atau hujan akhir, mereka yang memberitakan pesan itu memuliakan Allah. Melalui pesan malaikat kedua Allah diberi kemuliaan, dan masa itu mengarah pada suatu titik ketika penghakiman penyelidikan dimulai dalam sejarah Millerit, atau penghakiman atas pelacur Babel yang terjadi dalam krisis Undang-undang Hari Minggu.

Rasa takut Melzar melambangkan pekabaran malaikat pertama, dan hal itu memulai pengujian makanan selama sepuluh hari, di mana angka sepuluh juga melambangkan ujian. Ungkapan Melzar bahwa ia takut kepada raja sama halnya dengan Daniel yang lebih takut kepada Allah daripada

kepada raja, dan menetapkan dalam hatinya untuk tidak menajiskan diri dengan makanan Babilon. Masa pengujian terhadap Daniel dan tiga orang yang terhormat itu adalah tiga tahun, sehingga melambangkan tiga tahap dari pekabaran tiga malaikat.

Dan raja menetapkan bagi mereka jatah harian dari santapan raja, dan dari anggur yang diminumnya: dengan demikian memelihara mereka selama tiga tahun, agar pada akhir masa itu mereka dapat menghadap raja. Daniel 1:5.

Daniel pasal 1 melambangkan penguatan pekabaran malaikat pertama, dan di sana ditandai awal ujian makanan, yang dalam sejarah Millerit diwakili oleh memakan kitab kecil. Masa ujian bagi Daniel dan ketiga orang yang setia itu dituntaskan dalam sepuluh hari pertama dari tiga tahun tersebut. Angka sepuluh adalah simbol proses pengujian, sebagaimana ditunjukkan oleh Israel kuno ketika mereka menolak ujian yang kesepuluh yang diwakili oleh pekabaran Yosua dan Kaleb. Hal itu juga tergambar dalam masa penganiayaan di jemaat Smirna.

Jangan takut terhadap apa pun yang akan engkau derita: sesungguhnya, Iblis akan melemparkan beberapa di antara kamu ke dalam penjara, supaya kamu diuji; dan kamu akan mengalami kesusahan selama sepuluh hari. Tetaplah setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan. Wahyu 2:10.

Nasihat kepada jemaat di Smirna adalah agar tidak takut terhadap proses pengujian, sebab jika mereka takut akan Allah, Ia akan menganugerahkan mahkota kehidupan sebagai upah atas ketakutan yang kudus itu. Ketakutan yang kudus itu dilambangkan oleh keinginan Daniel untuk makan manna surgawi.

Kemudian berkatalah Daniel kepada Melzar, yang telah ditugaskan oleh kepala sida-sida atas Daniel, Hananiah, Mishael, dan Azariah, "Ujilah hamba-hambamu ini, kumohon, selama sepuluh hari; dan biarkan kami diberi sayur-sayuran untuk dimakan dan air untuk diminum. Kemudian lihatlah rupa kami di hadapanmu, dan rupa anak-anak yang makan santapan raja; dan sesuai dengan apa yang kaulihat, perlakukanlah hamba-hambamu ini." Maka ia pun menyetujui permintaan mereka dalam hal itu dan menguji mereka selama sepuluh hari. Daniel 1:10-14.

Ujian pertama adalah takut akan Allah, sebagaimana dicontohkan oleh Melzar dan oleh tekad Daniel dalam hatinya untuk tidak menajiskan dirinya dengan makanan dan minuman Babilonia. Unsur kedua dari pekabaran malaikat pertama adalah memberikan kemuliaan kepada Allah, yang merupakan manifestasi visual dari dampak pola makan tersebut. Pada akhir sepuluh hari, Daniel dan ketiga orang terhormat itu memuliakan Allah melalui penampilan fisik mereka.

Dan pada akhir sepuluh hari, wajah mereka tampak lebih baik dan tubuh mereka lebih gemuk daripada semua orang muda yang makan bagian santapan raja. Maka Melzar mengambil bagian santapan mereka dan anggur yang harus mereka minum, lalu memberikan kepada mereka sayur-sayuran. Adapun keempat orang muda ini, Allah memberikan kepada mereka pengetahuan dan kecakapan dalam segala pelajaran dan hikmat; dan Daniel memahami segala penglihatan dan mimpi. Daniel 1:15-17.

Keempat anak muda itu lulus ujian pertama mengenai makanan, yaitu tempat di mana Adam dan Hawa jatuh, dan yang melambangkan ujian pertama yang dihadapi Kristus segera setelah baptisan-Nya. Baptisan Kristus merupakan pelimpahan kuasa atas pesan pertama dalam garis kenabian-Nya. Itu memberi kuasa dan mengesahkan pesan yang dinyatakan oleh “suara di padang gurun”. Kemudian, sebagaimana pada Daniel dan ketiga orang yang setia itu, Kristus diuji dalam hal makanan selama empat puluh hari, sebagaimana Daniel selama sepuluh hari. Daniel dan Kristus melambangkan ujian manna tersembunyi di tangan malaikat yang turun pada 11 September 2001. Dua ujian akan menyusul bagi Kristus, dan bagi Daniel. Ujian kedua adalah ketika Daniel dan ketiga orang yang setia itu memuliakan Allah melalui raut wajah mereka. Ujian yang mengikuti ujian makanan bagi Kristus juga melambangkan kemuliaan.

Dan Iblis berkata kepada-Nya, Jika Engkau Anak Allah, perintahkan supaya batu ini menjadi roti. Dan Yesus menjawabnya: Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, melainkan oleh setiap firman Allah. Dan Iblis, membawa-Nya ke sebuah gunung yang tinggi, memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia dalam sekejap waktu. Dan Iblis berkata kepada-Nya: Segala kuasa ini akan kuberikan kepada-Mu, dan juga kemuliaannya; sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku, dan kepada siapa yang kukehendaki akan kuberikannya. Karena itu, jika Engkau mau menyembah aku, semuanya akan menjadi milik-Mu. Dan Yesus menjawab dan berkata kepadanya: Enyahlah di belakang-Ku, Iblis! Sebab ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia engkau harus berbakti. Matius 4:3-8.

Setelah Kristus lulus ujian makanan, Setan kemudian menawarkan “kemuliaan” dari semua kerajaan di dunia, namun Kristus memilih untuk memuliakan Raja segala raja. Adam dan Hawa gagal dalam ujian pertama, dan segera berusaha menutupi diri mereka dengan daun ara, karena mereka tidak lagi memancarkan kemuliaan Allah, yang dilambangkan oleh jubah terang yang sebelumnya mereka kenakan. Ketika Daniel dan ketiga orang yang setia itu lulus ujian makanan, mereka kemudian diberi “pengetahuan dan kecakapan dalam segala ilmu dan hikmat; dan Daniel memiliki pengertian dalam segala penglihatan dan mimpi.”

Mereka lulus ujian kedua, yaitu ujian yang bersifat visual yang dilaksanakan oleh Melzar. Dalam sejarah Millerit, pekabaran malaikat kedua menandai perbedaan antara mereka yang menerima dan mereka yang menolak pekabaran dari “suara” yang berseru di padang gurun, sebagaimana diwakili oleh William Miller. Secara nubuatan, gerakan Millerit kemudian menjadi tanduk yang terlihat dan satu-satunya yang benar dari Protestanisme, dan mereka yang menolak pekabaran dan gerakan itu menjadi putri-putri Roma. Mereka telah memilih untuk memakan santapan dan meminum anggur Babel, alih-alih kitab kecil itu. Pada akhir tiga tahun, Daniel dan kawan-kawannya dibawa masuk untuk dinilai oleh Nebukadnezar.

Ketika berakhir masa yang telah ditetapkan raja untuk membawa mereka menghadap, kepala sida-sida membawa mereka menghadap Nebukadnezar. Dan raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka semua tidak didapati seorang pun seperti Daniel, Hananya, Misael, dan Azarya; sebab itu mereka berdiri di hadapan raja. Dalam segala hal mengenai hikmat dan pengertian yang ditanyakan raja kepada mereka, didapatinya mereka sepuluh kali

lebih baik daripada semua ahli sihir dan juru bintang di seluruh kerajaannya. Dan Daniel tetap ada sampai tahun pertama Raja Koresh. Daniel 1:18-21.

Daniel dan tiga orang terhormat itu lulus ujian selama "sepuluh" hari, dan kemudian ternyata mereka "sepuluh" kali lebih bijaksana daripada semua yang lain ketika mereka lulus ujian/tes akhir mereka.

Daniel pasal satu merupakan rujukan pertama kepada pekabaran malaikat pertama dalam kitab yang mencakup kitab Daniel dan Wahyu. Ia memiliki ciri-ciri yang sama persis dengan malaikat pertama dalam Wahyu pasal empat belas. Hal itu menegaskan kebenaran yang pertama kali disebutkan dalam ayat pertama kitab Wahyu, karena Nebukadnezar memberikan pesan kepada Ashpenaz, yang kemudian menyampaikan pesan itu kepada Melzar, yang lalu berinteraksi dengan Daniel. Bapa memberikan pesan kepada Kristus, yang kemudian menyampaikan pesan itu kepada Gabriel, yang lalu berinteraksi dengan Yohanes.

Pesan yang disampaikan, yang kini sedang dibuka segelnya, mengidentifikasi proses komunikasi Bapa kepada gereja-Nya. Hal pertama yang Bapa pilih untuk dinyatakan kepada gereja-Nya adalah proses pengujian tiga tahap dari tiga malaikat. Firman nubuatan Allah telah dengan sangat cermat merinci proses ini melalui beberapa garis nubuatan, dan juga melalui sejarah Kaum Millerit. Kebenaran-kebenaran ini merupakan unsur penting dari manna tersembunyi yang ada di tangan malaikat itu, ketika ia turun pada 11 September 2001.

Tidak mungkin untuk berpartisipasi—dan karena itu lulus ujian kedua—jika Anda belum lulus ujian pertama. Kebenaran ini digambarkan dengan jelas dalam sejarah Kristus dan kaum Millerit. Daniel pasal dua adalah ujian kedua, yang melaluinya, sebagaimana dinyatakan oleh Saudari White, "takdir kekal kita akan ditentukan." Ia juga menyatakan bahwa itulah ujian yang harus kita "lulus, sebelum kita dimeteraikan." Ujian itu sekarang hampir selesai.

Daniel pasal dua berbicara tentang ujian gambar binatang, dan memang tepat bahwa pasal itu berkisah tentang sebuah patung yang besar, dan bahwa hanya karena Daniel telah lulus ujian makanan dan diberkati dengan "sepuluh kali" lebih banyak "pengertian" dan "hikmat" ia dapat mengenali ujian itu. Seperti halnya peringatan tentang ujian tersebut dalam tulisan-tulisan Ellen White, ujian gambar dalam Daniel pasal dua adalah ujian yang memiliki konsekuensi hidup atau mati.

Karena itu raja menjadi marah dan sangat murka, lalu memerintahkan agar semua orang bijak Babilon dibinasakan. Maka keluarlah titah bahwa orang-orang bijak itu harus dibunuh; dan mereka mencari Daniel serta teman-temannya untuk dibunuh. Daniel 2:12, 13.

Ada beberapa persoalan nubuatan lainnya dalam Daniel pasal satu yang perlu kita bahas, dan kita akan melanjutkan pembahasannya dalam artikel berikutnya.

Aku melihat suatu kelompok yang berdiri berjaga ketat dan teguh, tidak memberi dukungan kepada siapa pun yang hendak menggoyahkan iman umat yang telah mapan. Allah memandang mereka dengan berkenan. Aku diperlihatkan tiga langkah—pekabaran malaikat yang pertama, kedua, dan ketiga. Berkatalah malaikat yang menyertaiku, "Celakalah orang

yang menggeser satu batu atau menggoyangkan satu pasak dari pekabaran ini. Pemahaman yang benar tentang pekabaran ini sangat penting. Nasib jiwa-jiwa bergantung pada cara pekabaran ini diterima." Aku sekali lagi dibawa menelusuri pekabaran-pekabaran ini, dan melihat betapa mahal harga yang telah dibayar umat Allah untuk memperoleh pengalaman mereka. Itu diperoleh melalui banyak penderitaan dan pergumulan yang berat. Allah telah menuntun mereka selangkah demi selangkah, sampai Dia menempatkan mereka di atas sebuah landasan yang kokoh dan tak tergoyahkan. Aku melihat orang-orang mendekati landasan itu dan memeriksa fondasinya. Beberapa orang dengan sukacita segera melangkah ke atasnya. Yang lain mulai mencari-cari kesalahan pada fondasinya. Mereka menginginkan perbaikan dilakukan, dan dengan demikian landasan itu akan menjadi lebih sempurna, dan umat akan jauh lebih bahagia. Sebagian turun dari landasan itu untuk memeriksanya dan menyatakan bahwa landasan itu diletakkan dengan salah. Tetapi aku melihat bahwa hampir semua tetap berdiri teguh di atas landasan itu dan menasihati mereka yang telah turun agar menghentikan keluhan mereka; sebab Allah adalah Pembangun Agung, dan mereka sedang melawan Dia. Mereka menceritakan kembali pekerjaan Allah yang ajaib, yang telah menuntun mereka ke landasan yang teguh itu, dan bersama-sama menengadah ke surga dan dengan suara nyaring memuliakan Allah. Hal ini memengaruhi sebagian dari mereka yang telah mengeluh dan meninggalkan landasan itu, dan dengan sikap rendah hati mereka kembali melangkah ke atasnya.

Saya diarahkan kembali kepada pemberitaan kedatangan pertama Kristus. Yohanes diutus dalam roh dan kuasa Elia untuk mempersiapkan jalan bagi Yesus. Mereka yang menolak kesaksian Yohanes tidak memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran Yesus. Perlawanan mereka terhadap pekabaran yang menubuatkan kedatangan-Nya menempatkan mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat dengan mudah menerima bukti terkuat bahwa Dialah Mesias. Iblis menuntun mereka yang menolak pekabaran Yohanes untuk melangkah lebih jauh lagi, menolak dan menyalibkan Kristus. Dengan melakukan hal itu mereka menempatkan diri mereka pada keadaan di mana mereka tidak dapat menerima berkat pada hari Pentakosta, yang seharusnya mengajarkan kepada mereka jalan ke dalam kaabah surgawi. Terbelahnya tirai bait suci menunjukkan bahwa korban-korban dan ketetapan-ketetapan Yahudi tidak lagi diterima. Korban yang agung telah dipersembahkan dan telah diterima, dan Roh Kudus yang turun pada hari Pentakosta mengalihkan pikiran para murid dari kaabah duniawi kepada yang surgawi, tempat Yesus telah masuk dengan darah-Nya sendiri, untuk mencurahkan kepada murid-murid-Nya manfaat pendamaian-Nya. Tetapi orang-orang Yahudi ditinggalkan dalam kegelapan total. Mereka kehilangan semua terang yang seharusnya dapat mereka miliki tentang rencana keselamatan, dan masih menaruh kepercayaan pada korban dan persembahan mereka yang sia-sia. Kaabah surgawi telah menggantikan yang duniawi, namun mereka tidak mengetahui perubahan itu. Karena itu mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari perantaraan Kristus di tempat kudus.

"Banyak orang memandang dengan ngeri pada tindakan orang Yahudi yang menolak dan menyalibkan Kristus; dan ketika mereka membaca sejarah tentang perlakuan memalukan terhadap-Nya, mereka berpikir bahwa mereka mengasihi-Nya, dan tidak akan menyangkal-Nya seperti yang dilakukan Petrus, atau menyalibkan-Nya seperti orang Yahudi. Tetapi Allah yang membaca hati semua orang telah menguji kasih kepada Yesus yang mereka

akui rasakan. Seluruh surga menyaksikan dengan perhatian yang terdalam terhadap penerimaan pekabaran malaikat pertama. Namun banyak yang mengaku mengasihi Yesus, dan yang meneteskan air mata ketika membaca kisah salib, mengejek kabar baik tentang kedatangan-Nya. Bukannya menerima pekabaran itu dengan sukacita, mereka menyatakannya sebagai suatu khayalan. Mereka membenci orang-orang yang mengasihi kedatangan-Nya dan mengeluarkan mereka dari gereja-gereja. Mereka yang menolak pekabaran pertama tidak dapat memperoleh manfaat dari pekabaran kedua; demikian pula mereka tidak memperoleh manfaat dari seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk mempersiapkan mereka agar masuk bersama Yesus oleh iman ke Ruang Maha Kudus dari Bait Suci surgawi. Dan dengan menolak dua pekabaran sebelumnya, pengertian mereka menjadi begitu gelap sehingga mereka tidak melihat terang apa pun dalam pekabaran malaikat ketiga, yang menunjukkan jalan ke Ruang Maha Kudus. Aku melihat bahwa sebagaimana orang Yahudi menyalibkan Yesus, demikian juga gereja-gereja nominal telah menyalibkan pekabaran-pekabaran ini, dan karena itu mereka tidak mengetahui jalan ke Ruang Maha Kudus, dan mereka tidak dapat memperoleh manfaat dari pengantaraan Yesus di sana. Seperti orang Yahudi, yang mempersembahkan korban-korban mereka yang tak berguna, mereka menaikkan doa-doa mereka yang tak berguna ke ruangan yang telah ditinggalkan Yesus; dan Setan, yang senang dengan penipuan itu, menyamar sebagai sosok religius, dan menuntun pikiran orang-orang yang mengaku Kristen ini kepada dirinya, bekerja dengan kuasanya, tanda-tandanya dan mujizat-mujizat dustanya, untuk mengikat mereka dalam jeratnya." *Tulisan-Tulisan Awal*, 258-261.